

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI KB-TK KHODIJAH 04 TEMBALANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Dwi Lestari, Muniroh Munawar, Mila Karmila

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penulis melakukan penelitian ini adalah kurangnya kemampuan visual-spasial khususnya pada anak Usia 5-6 tahun di kelompok B. Anak-anak kesulitan dalam mengungkapkan imajinasinya ke dalam suatu gambar.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan dalam mengvisualisasikan ide dan gagasan pada anak-anak Kelompok B, anak-anak belum mampu menghubungkan gambar dengan benda nyata, anak-anak belum mampu menghubungkan benda di sekitarnya dengan warna. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Visual-spasial anak usia 5-6 tahun pada kelompok B Ayyub di KB-TK Khodijah 04 Tembalang.

Metode penelitian dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B, yang terdiri dari delapan anak, di Kecamatan Tembalang. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif persentatif dan aktivitas anak-anak didik.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan Visual-spasial yang dicapai anak didik lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya dimana kondisi awal kemampuan visual-spasial pada anak hanya mencapai 12,5%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui kegiatan membatik, pada siklus I mengalami peningkatan 50%, selanjutnya dilakukan penelitian ulang pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,5%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 80%. Disimpulkan bahwa melalui kegiatan membatik dapat meningkatkan kemampuan visual-spasial pada anak.

ABSTRACT

The background that encourages authors to do this research is the lack of visual-spatial ability especially in children aged 5-6 years in group B. Children difficulties in expressing his imagination into a picture.

Some of the problems that occur in this research is the lack of ability to visualize the idea and thoughts in children Group B, children have not been able to connect the image with real objects, the child has not been able to connect objects around it with color. The objective of this research is to improve the visual-spatial ability of 5-6 year olds in group B Ayyub at KB-TK Khodijah 04 Tembalang. The research method is done by classroom action research. Research subjects are children aged 5-6 years group B, which consists of eight children, in Tembalang

District. Data analysis technique used is descriptive qualitative percentage and activity of children.

The result of the research shows that the visual-spatial ability achieved by the students is higher than the previous one where the initial condition of visual-spatial ability in children only reaches 12.5%, but after the classroom action research practice through the batik activity, in the first cycle has increased 50% , then re-examined in cycle II has increased by 87.5%, where the level of achievement is already

meet the research target of 80%. It was concluded that batik activity can improve visual-spatial ability in children.

A. PENDAHULUAN

PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 137 tahun 2014 pasal 1 ayat (2) Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni, sedangkan pasal 7 ayat (1 dan 5) menyatakan bahwa tingkat pencapaian

perkembangan anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu, dan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu.

Setiap anak manusia dilahirkan dengan membawa sejumlah potensi yang diwariskan dari generasi sebelumnya, potensi bawaan merupakan faktor keturunan kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap individu yang baru dilahirkan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Otak mempengaruhi koordinasi organ dan juga berperan penting dalam perkembangan kecerdasan seseorang. Kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga

komponen yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan dan kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri (sujiono, 2008:180).

Salah satu kecerdasan yang penting untuk distimulasi pada anak adalah kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan visual-spasial ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang menyukai kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, bangunan, dekorasi, apresiasi seni, desain, atau denah. Mereka juga menyukai dan efektif dalam membuat dan membaca chart, peta, koordinasi warna, membuat bentuk, patung dan desain tiga dimensi lainnya, menciptakan dan menginterpretasi grafik, desain interior, serta dapat membayangkan secara detil benda-benda, pandai dalam navigasi dan menentukan arah (Musfiroh, 2008: 1.14-1.15).

Mengingat pentingnya kecerdasan visual-spasial. Para

pendidik umumnya telah memeberikan ruang gerak yang memadai bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial. Anak-anak memeperoleh kesempatan tersebut melalui menggambar dan mewarnai. Kecerdasan visual-spasial memiliki beberapa indikator. Pendidik perlu mengetahui semua indikator kecerdasan visual-spasial agar dapat membuat program kegiatan untuk menstimulasinya. Ketepatan stimulasi akan memicu keaktifan dan keikut sertaan anak dalam setiap kegiatan. Dengan demikian setiap indikator yang dimiliki akan memiliki kesempatan untuk muncul dan berkembang mencapai tahap yang semakin optimal sehingga setiap anak berkesempatan menuju kecenderungan, kepekaan, dan kemampuan dari kecerdasan yang dimilikinya (Musfiroh, 2008: 4.1).

Menurut hasil observasi penulis, permasalahan yang timbul di KB-TK Khodijah 04 Tembalang adalah kurangnya kemampuan anak dalam mengvisualisasikan ide,

gagasan anak kedalam bentuk suatu hasil karya.

Salah satu upaya yang di harapkan dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun adalah kegiatan membuat.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, dan patung (Musfiroh, 2005: 62). Menurut teori lainnya kecerdasan visual-spasial atau kecerdasan gambar atau kecerdasan pandang ruang adalah orang yang berbakat dalam hal persepsi. Orang-orang yang dapat memvisualisasikan gambar atau fenomena di depannya sedetail mungkin. Fokus dan perhatian pada detail inilah yang membedakan mereka dan orang lain yang belum tentu dapat menggambarannya hingga bagian terkecil. Tokoh besar yang cerdas visual-spasial antara lain Pablo Picasso, Leonardo da Vinci,

Frank Lloyd Wright, Steven Spielberg, Walt Disney dan Basuki Abdullah (Gunadi, 2012: 63).

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan peserta didik untuk menangkap dunia ruang visual secara akurat dan melakukan perubahan-perubahan terhadap persepsi tersebut. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap warna, garis, bentuk ruang, wujud. Visual adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam obyek yang di lihat dan di dengar serta pengalaman-pengalaman lain di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Lebih dari itu, jika suatu saat Ia ingin menjelaskan apa yang di rekamnya tersebut kepada orang lain, Ia mampu melukisnya dalam selembar kertas dengan sangat sempurna. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para arsitek, potografer, seniman, pilot, pemahat patung, dan penemu teknologi (Suyadi, 2014: 72).

Berdasarkan uraian diatas dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk memahami suatu persepsi dan

melihatnya secara detail yang mencakup kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang, wujud. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh para arsitek, potografer, seniman, pilot, pemahat patung, dan penemu teknologi.

2. Pengertian Membatik

Kata batik berasal dari dua kata dalam bahasa jawa: yaitu “amba”, yang mempunyai arti kata “menulis” dan “titik” yang mempunyai arti titik, dimana dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga tetes. Seperti diketahui bahwa dalam membuat kain batik dilakukan pula penetesan lilin di atas kain putih (Lisbijanto, 2013: 6-7).

Batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa jawa diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, dan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Menurut seni rupa, garis adalah kumpulan dari titik-titik (Musman, Arini, 2011:1).

Selain itu keindahan batik juga memiliki makna filosofi atau disebut

juga keindahan jiwa yang diperoleh karena susunan arti lambang ornamen-ornamennya yang membuat gambaran sesuai dengan faham kehidupan. Ornamen tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan wilayah alam (dalam falsafah jawa), maka menjadi sebagai berikut: alam bawah (Misalnya: perahu, ular, binatang air) alam tengah (Misalnya: pohon, gunung, bangunan, binatang-binatang darat) alam atas (Misalnya: burung, kupu-kupu dan binatang terbang lainnya) (Kusrianto, 2013:121, 123).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membatik adalah suatu kegiatan membuat titik-titik yang menjadi garis, gambar, motif pada kain yang memiliki makna dan tertentu.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Setting Penelitian

a. Tempat

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di KB-TK Khodijah 04 Tembalang, yang beralamat di Jalan Rejosari rt 02, rw 10.

- b. Waktu
- Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada semester I di tahun ajaran 2016/2017, yaitu pada bulan Agustus tahun 2017.
- c. Subyek Penelitian
- Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelompok B di KB-TK Khodijah 04 Tembalang tahun ajaran 2016/2017, yang menjadi subjek berjumlah 8 anak terdiri dari 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.
2. Prosedur/Siklus Penelitian
- Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.
3. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data
- Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, dan dokumentasi.
- a. Observasi, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2013: 220). Pada tahap ini, observasi dilakukan agar peneliti dapat melihat sejauh mana peningkatan kemampuan visual-spasial pada subjek yang akan dicatat kedalam lembar observasi. Pada lembar tersebut didalamnya terdapat penilaian dengan skor yang mengacu pada ketuntasan dalam indikator.
- b. Dokumentasi
- Menurut Sugiyono (2012: 82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang digunakan adalah foto

kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi berkaitan dengan cara guru mengajar dan foto-foto mengenai kegiatan penelitian.

c. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur kemampuan visual-spasial pada siswa KB-TK Khodijah 04 Tembalang sebelum dan setelah diberi tindakan kegiatan membatik, maka penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen berupa dokumentasi dan lembar observasi.

d. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu metode pemerolehan data yang menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan memberi skor

(1, 2, 3). Analisis ini dilakukan untuk menganalisa kemampuan membaca permulaan pada subjek dengan data yang diperoleh pada siklus I dan II agar memperoleh kesimpulan. Hasil perhitungan dikategorikan dengan : baik, cukup, kurang.

e. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan, adapun indikator keberhasilan yakni :

- 1) Guru dapat mengelola proses pembelajaran melalui kegiatan membatik untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial pada anak kelompok B di KB-TK Khodijah 04 Tembalang yang ditandai dengan pencapaian kategori **baik** di dalam lembar observasi.
- 2) 80% anak pada kelompok B di KB-TK Khodijah 04 Tembalang setelah mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan membatik untuk meningkatkan kemampuan

visual-spasial menjadi lebih baik.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Profil Sekolah

KB-TK Khodijah 04 Tembalang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2011 dibawah kepemimpinan Ibu Dwi Supratiwi,SH sebagai Ketua Yayasan dan Ibu Tathiroh selaku Kepala Sekolah. Lembaga ini berada dibawah naungan Fatayat Nadlatul Ulama yang berpusat di Kendal. KB-TK Khodijah 04 Tembalang terletak di Jalan Rejosari Rt 03 Rw 10, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang ada di KB-TK Khodijah 04 Tembalang antara lain empat ruang kelas yang juga berfungsi sebagai ruang sentra, satu kamar mandi, ruang kepala sekolah yang juga difungsikan

sebagai ruang administrasi, lahan parkir, *playground* yang dilengkapi dengan alat permainan *outdoor* yang dapat digunakan anak-anak saat bermain diluar kelas. KB-TK Khodijah 04 Tembalang memiliki empat sentra diantaranya sentra seni, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra alam.

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik di KB-TK Khodijah 04 Tembalang adalah 30 siswa, yang terdiri dari tujuh siswa TK A Ismail, delapan siswa TK B Ayyub, delapan siswa TK B Ismail dan tujuh siswa TK B Yusuf.

2. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan data hasil observasi peneliti dengan menggunakan lembar observasi, diperoleh keterangan bahwa kondisi awal kemampuan visual-spasial pada anak kelompok B di KB-TK Khodijah 04 Tembalang sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, ditemukan

masalah antara lain : a) Anak sering kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasannya, sulit menghubungkan gambar dengan benda nyata b) Anak masih sering menggunakan kurang dari tiga warna dalam kegiatan melukis, dan belum mampu melakukan percampuran warna, c) Kegiatan membatik dengan tisu yang sebelumnya dilakukan kurang dapat menstimulasi kemampuan visual-spasial anak

Prosentase ketercapaian indikator kinerja terdapat lima anak dalam kriteria ketercapaian kurang atau belum berhasil dengan persentasi 62,5%, dua anak dalam kriteria ketercapaian cukup dengan persentasi 25% dan satu anak dalam ketercapaian baik dengan persentasi 12,5%. Hasil ini belum sesuai dengan target tingkat pencapaian kecerdasan visual-spasial yaitu 80%. Hasil lembar observasi pra siklus mengenai kemampuan visual-spasial dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kondisi Awal Pra Siklus

Indikator	Nilai	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
Mengvisualisasikan ide dan gagasan melalui gambar	●	1	12,5%	Baik
	√	2	25%	Cukup
	○	5	62,5%	Kurang
	Jumlah	8	100%	

3. Deskripsi Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa 19 September 2017, Rabu 20 September 2017, dan Senin 25 September 2017.

Adapun kegiatan penelitian siklus I meliputi empat tahap yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I, perencanaan tindakan kelas dimulai dari penyusunan RPPH (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang memfokuskan pada perkembangan kemampuan visual-spasial anak melalui kegiatan membatik dengan indikator anak mampu mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, bentuk, warna).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di minggu ketiga di bulan September 2017, pertemuan pertama di laksanakan pada Selasa 19 September 2017, pertemuan ke dua di laksanakan pada Rabu 20 September 2017, dan pertemuan ketiga di laksanakan pada Senin 25 September 2017.

c. Observasi / Pengamatan.

Berdasarkan data dari hasil hasil pengamatan penelitian siklus I pada pertemuan I sampai III, terjadi peningkatan pada kemampuan visual-spasial anak TK B Ayyub. Pada

pertemuan I, sejumlah 1 anak dalam kategori baik dengan persentase 12,5%, terdapat 1 anak yang masuk dalam kategori cukup dengan persentase 12,5% dan ada 6 anak yang masuk ke dalam kategori kurang dengan persentase 75%. Pada pertemuan awal anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, namun karena kegiatan membatik menggunakan canting ini baru pertama kali anak-anak lakukan, jadi anak-anak masih kesulitan dalam menorehkan lilin pada kain, sehingga pola yang dibuat guru sangat membantu anak untuk menggerakkan arah canting. Pada pertemuan ke II, beberapa anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan membatik serta mampu mengikuti pola yang dibuat oleh guru, anak juga mampu menggabungkan hal baru yang mereka dapatkan dalam kegiatan membatik

dengan pengalaman mereka sebelumnya. Pada pertemuan ke III, peningkatan juga dapat dilihat dari hasil pengamatan 5 yaitu 2 anak masuk dalam kategori baik dengan presentase 25%, 2 anak dalam kategori cukup dengan presentase 25%, dan 4 anak dalam kategori kurang dengan presentase 50%. d. Refleksi

masih terdapat beberapa kekurangan yaitu, ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam membuat garis lurus, terdapat anak yang masih belum memahami warna primer dan percampuran warna, selain itu anak masih sulit menuangkan ide gagasan mereka kedalam kegiatan membuat batik.

4. Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil dari pelaksanaan penelitian pada siklus I telah menunjukkan bahwa indikator penilaian yang telah ditetapkan belum tercapai. Maka sebab itu

peneliti kemudian melanjutkan penelitian ini ke siklus II. Berikut ini kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus II, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

strategi yang digunakan dalam membuat tidak lagi menggunakan pola gambar yang di buat oleh guru, melainkan memberi kebebasan kepada anak saat membuat pola batik sesuai ide dan gagasannya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini anak membuat pola sendiri pada kain dengan menggunakan pensil terlebih dahulu, pola yang dibuat sesuai dengan ide dan gagasan anak masing-masing. Pada pertemuan I dilaksanakan pada Selasa 26 September 2017, pada pertemuan ke II dilaksanakan pada Rabu 27 September 2017, selanjutnya pada pertemuan III dilaksanakan

pada Kamis 28 September 2017.

**c. Observasi /
Pengamatan**

Hasil observasi dari penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa kemampuan visual-spasial pada TK B Ayyub sudah sesuai harapan dan masuk dalam kategori baik. Selama pertemuan I sampai pertemuan III telah terjadi peningkatan pada kemampuan visual-spasial anak TK B Ayyub. Pada pertemuan I, 4 anak masuk dalam kategori baik dengan presentasi 50%, sedangkan 2 anak masuk dalam kategori cukup dengan presentase 25% dan 2 anak lainnya masuk dalam kategori kurang dengan presentase 25%.

Pada pertemuan di siklus II ini anak mengalami peningkatan kemampuan visual-spasial karena dapat membuat sebuah hasil karya batik dengan gagasan

sendiri dan mewarnai batik tersebut. Peningkatan yang signifikan terjadi pada saat pertemuan ke III dimana terdapat 7 anak masuk dalam kategori baik dengan presentasi 87,5 % dan 1 anak masuk dalam kategori cukup dengan presentase 12,5 %.

d. Refleksi

Hasil dari pengamatan siklus II menunjukkan bahwa melalui kegiatan membuat kemampuan visual-spasial TK B Ayyub mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan presentase hasil kategori baik 87,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan membuat dapat meningkatkan kemampuan visual-spasial anak Kelompok B di KB-TK Khodijah 04 Tembalang. Hasil dari siklus II sudah cukup memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas

ini, sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

e. Pembahasan Antar Siklus

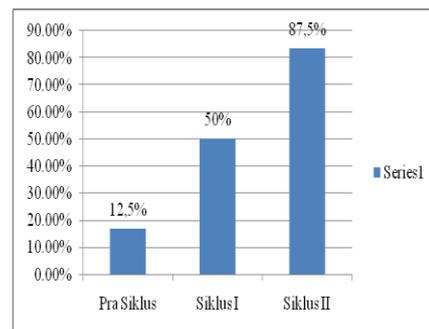
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus, siklus I dan siklus II telah menunjukkan bahwa melalui kegiatan membuat dapat meningkatkan kemampuan visual-spasial pada kelompok B di KB-TK Khodijah 04 Tembalang. Hal ini dapat terlihat dari pengamatan hasil \kemampuan visual-spasial pada anak di setiap siklus. Berikut disajikan dalam tabel dibawah ini :

No	Siklus	Ketuntasan	Keterangan
1	Pra Siklus	12,5%	Belum Berhasil
2	Siklus I	50%	Belum Berhasil
3	Siklus II	87,5%	Berhasil

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Visual-Spasial Antar Siklus

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa

kemampuan visual-spasial anak pada kondisi awal adalah 12,5%. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada siklus I adalah 4 anak yang masuk dalam kategori baik dengan presentase 50%. Hasil selanjutnya dari siklus II juga menunjukkan peningkatan dimana terdapat 7 anak yang masuk dalam kategori baik dengan presentase 87,5%. Selengkapya akan disajikan dalam grafik berikut ini :



f.Peningkatan Kemampuan Visual-Spasial pada Anak Antar Siklus

Kegiatan membuat ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan kegiatan guna meningkatkan kemampuan visual-spasial anak. Melalui permainan ini, anak tidak terasa bahwa mereka sedang belajar, karena dikemas dalam

permainan sehingga menyenangkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pada hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, melalui kegiatan membuat dapat meningkatkan kemampuan visual-spasial pada kelompok B KB-TK Khodijah 04 Tembalang sebanyak 87,5%. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan membuat dapat meningkatkan kemampuan visual-spasial pada anak kelompok B KB-TK Kodijah 04 Tembalang tahun pelajaran 2016/2017.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial. Analisa yang diperoleh dari data hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II, adalah pada kondisi awal atau pra siklus kemampuan visual-spasial anak berada pada

kondisi yang rendah, yaitu 12,5%, dan hanya terdapat 1 anak dari jumlah 8 anak yang menjadi objek penelitian. Kemudian dilakukan penelitian siklus I dan siklus II sebagai upaya perbaikan dengan kegiatan membuat menggunakan canting. Pada penelitian siklus I kegiatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan hasil akhir pada siklus I terjadi peningkatan dari sebelumnya, yaitu 50%. Walaupun hasil dari penelitian siklus I telah meningkat, akan tetapi hasilnya masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian siklus II yang di lakukan dalam 3 kali pertemuan. Hasil dari penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 87,5%.

Melalui hasil dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan membuat dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di KB-TK Khodijah 04 Tembalang tahun pelajaran 2016/2017. Hasil uraian tersebut didukung menurut pendapat (Jamaris, 2006:53) bahwa

kemampuan dasar membaca ini dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam melakukan diskriminasi secara visual, yaitu kemampuan dalam membedakan

berbagai bentuk. Seperti bentuk segitiga, lingkaran, segi empat atau bentuk lainnya. Kemampuan ini merupakan dasar untuk dapat membedakan bentuk-bentuk huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Gunadi, Tri. 2012. *Optimalkan Otak Kanan dan Kiri*. Jakarta : Penabar Plus.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik filosofi, Motif, Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musman, Asti & Arini, Ambar. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : G-Media.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadzkiroh. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka. .
- Permendikbud No.137 Tahun 2014 *Tentang Standart Isi*.
- Permendikbud No. 146 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sari, Rina Panda. 2013. *Keterampilan Membatik Untuk Anak*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Soedjino. 2010. *Batik Tulis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks.